BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Fitri Amalia, 2014, *Efektivitas Metode Sima'an Sebagai Solusi Alternatif dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung.*

   Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Efektivitas perencanaan metode *sima'an* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an mahasiswa tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Putri Al-Yamani di Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung bila dilihat dari sistem yang diterapkan oleh Kyai dan pengurus sudah cukup efektif yakni dengan adanya *sima'an* Ahad Legi, *sima'an* Matqurisa, *sima'an* Kamis Legi, *sima'an* Ahad Pon, *sima'an* tambahan dan deresan kepada kyai, serta *sima'an* yang dilakukan pribadi santri tahfidz. Namun apabila dilihat dari perencanaan santri tahfidz itu sendiri belum efektif dan masih perlu pembenahan yang disesuaikan dengan aktivitas santri diluar menghafal Al- Qur'an.

   Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti lakukan adalah pada pembahasan penelitiannya yaitu metode *sima'an*. Sedangkan perbedaannya pada pendekatan penelitiannya yaitu penelitian Fitri

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Amalia menggunakan penelitian kualitatif dan fokus pembahasannya metode *sima'an* untuk menjaga hafalan, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan pembahasannya lebih mengedepankan kualitas hafalan.

2. Atik Sachowatul Khoiriyah, 2015, *pengaruh intensitas menggunakan handphone terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Rumah Tahfiz Qur'an Al Amna Jatisari Semarang tahun 2015*.

   Kesimpulan penelitian ini semakin tinggi intensitas menggunakan handphone, maka tidak menurunkan atau memperburuk kualitas hafalan Al Qur'an, sebaliknya semakin rendah intensitas menggunakan handphone, maka tidak memperbaiki atau meningkatkan kualitas hafalan.

   Persamaan penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan adalah pada pendekatan penelitiannya yaitu penelitian kuantitatif dan tentang kualitas hafalan Al-Qur'an. Sedangkan perbedaanya penelitian tersebut menggunakan teknik analisis data, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana.

3. Abdul Rasyid, 2015, *Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan Hafalan Mahasiswa Pecinta Al-Qur'an di Universitas Surakarta Tahun 2015.*

   Kesimpulan penelitian ini bahwa model pembelajaran tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan hafalan mahasiswa pecinta Al-Qur'an di Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2015 meliputi model wahdah, model sima'i, model jama' dan model muraja'ah dengan tujuan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mahasiswa pecinta Al-Qur'an dapat menghafal satu juz dalam satu semester.

Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan didalamnya membahas tentang model sima'i dan perbedaannya penilitian Abdul Rasyid menggunakan penelitian kulitatif dan model pembelajaran untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dan membahas tentang tradisi sima'an terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an.

B. Kajian Teori

1. Kajian tentang Tradisi *Sima'an* Al-Qur'an

a. Pengertian tradisi *sima'an* Al-Qur'an

Secara umum *sima'an* Al-Qur'an mempunyai arti yaitu tradisi membaca dan mendengarkan pembacaan Al-Qur'an. Kata *Sima'an* berasal dari bahasa arab *Sami'a-Yasma'u,* yang artinya mendengar. Kata tersebut diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi Simak, dan dalam bahasa jawa disebut *sema'an*. Dalam penggunaannya kata ini tidak diterapkan secara umum santri atau masyarakat umum yang membaca dan mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an. *Sima'an* merupakan suatu majlis yang terdiri dari dua orang atau lebih yang di dalamnya diisi dengan membaca dan menyimak terhadap bacaannya.[1]

[1] Wahid, *Panduan Menghafal*, 97.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sima'an atau biasa disebut juga *Tsami'* merupakan kegiatan memperdengarkan hafalan kepada orang lain.[2] Cara memperdengarkan *(tsami')* ini akan membantu pemindahan memori dari otak kiri yang cepat hafal tapi mudah hilang ke otak kanan yang lamban tapi dapat bertahan lama, sekaligus sarana mengoreksi bacaan berupa ayat atau kalimat yang terlewat atau salah baca. Karena, biasanya, jika kita hanya mengandalkan hafalan sendiri, kita pasti berfikir bahwa apa yang sudah kita baca benar. Namun, tatkala kita memperdengarkannya kepada orang lain, ternyata kita juga masih banyak kekeliruannya, baik dari segi bacaan maupun tajwidnya. [3]

Salah satu cara untuk melancarkan hafalan Al-Qur'an adalah mengikuti *sima'an* Al-Qur'an, yang metodenya adalah satu orang membaca dan didengarkan oleh satu atau beberapa orang sesuai dengan juz yang telah ditentukan. Kegiatan seperti ini telah mengakar di pondok-pondok *tahfidz*, khususnya di Indonesia. Hal seperti ini sangat membantu dalam proses memperbaiki dan melancarkan ayat-ayat yang dihafal.[4]

Kegiatan *sima'an* merupakan salah satu metode untuk menjaga kualitas hafalan, karena pada umumnya menghafal sendiri itu menurut dirinya sudah baik dan dapat dikuasai dirinya dengan lancar hafalannya dengan tidak ada satu huruf pun yang ketinggalan, tetapi

[2] Sa'dulloh, *9 cara cepat*, 57.
[3] Herry, *Agar Orang Sibuk*, 165-166.
[4] Wahyudi, *Sukses Menghafal*, 78.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

setelah diperdengarkan kepada orang lain ternyata masih terdapat hafalan-hafalan yang salah.[5]

Jadi, tradisi *sima'an* Al-Qur'an adalah budaya atau kebiasaan memperdengarkan dan menyimak bacaan Al-Qur'an baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah.

b. Penerapan Tradisi *Sima'an* Al-Qur'an

1) Memperdengarkan ayat-ayat yang dihafal

Langkah yang dilakukan dalam *sima'an* Alqur'an adalah memperdengarkan ayat-ayat yang telah anda hafal kepada orang lain. Dalam memperdengarkan hafalan ini, bacaan dan hafalan anda akan didengar dan diteliti oleh para *musammi'* (orang yang mendengarkan) dan diteliti benar salahnya. Jika ternyata masih ada yang salah, baik dari segi tajwid maupun bacaan, maka diharuskan mengulanginya lagi.[6]

2) Menyimak dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari orang lain

Di dalam proses *sima'an* kita juga menjadi seorang penyimak dan pendengar dari bacaan orang lain. Hal ini memicu si *musammi'* (penyimak) untuk memperbaiki kualitas hafalan yang dimilikinya. Dan sangat membantu dalam proses memperlancar dan penguatan hafalan. Hal ini dilakukan sebagai

[5] Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya* (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985), 237.
[6] Ummu Habibah, *20 Hari Hafal 1 Juz* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 113.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

proses saling mengoreksi satu sama lain agar letak kesalahan yang terjadi bisa terdeteksi.[7]

c. Manfaat Tradisi *Sima'an* Al-Qur'an

Adapun manfa'at tradisi *Sima'an* Al-Qur'an sebagai berikut:

1) Kita akan lebih termotivasi untuk muraja'ah

Mengikuti *sima'an* tidak akan mudah lelah dan jenuh untuk mengulang-ulang hafalan. Inilah manfa'at yang paling utama dengan *sima'an*. Sehingga andaikan malas *nderes* (mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an)[8] dengan sendiri, kita sudah diuntungkan dengan pelaksanaan *sima'an* yang intensif.

2) Kita dapat mengukur kualitas hafalan yang kita miliki

Mengikuti *sima'an* Al-Qur'an ini dapat meningkatkan kualitas hafalan kita, karena di dalam *sima'an* ini ketika kita terdapat kesalahan maka akan dibenarkan oleh para *musammi'*. Sehingga membuat hafalan kita menjadi lebih berkualitas.[9]

3) Memelihara hafalan supaya tetap terjaga

Manusia adalah makhluk bersifat pelupa, baik disebabkan kurangnya perhatian atas hafalannya ataupun karena kurang dalam muraja'ah (mengulang). Namun Al-Qur'an adalah amanat dan anugrah yang harus dijaga.

Sebagai penghafal Al-Qur'an hendaknya senantiasa menjaga hafaan Al-Qur'an. Dengan metode *sima'an* ini para

[7] Wahid, *Panduan Menghafal*, 98.
[8] Lisya Chairani, *Psikologi Santri Menghafal Alqur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), xiv
[9] Wahyudi, *Sukses Menghafal*, 78

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

penghafal Al-Qur'an secara tidak langsung akan mengikuti atau mengulang hafalannya. Sehingga tidak akan menyebabkan lupa.

2. Kajian Teori tentang Kualitas Hafalan Al-Qur'an

a. Pengertian kualitas hafalan Al-Qur'an

Kualitas termasuk kata benda yang berarti kadar, mutu, tingkat baik buruknya sesuatu (tentang barang dan sebagainya): tingkat, derajat atau taraf kepandaian, kecakapan dan sebagainya.[10]

Hafalan secara bahasa berasal dari bahasa arab hafiz yaitu *hafiz- yahfazu-hifzan* yang artinya yaitu memelihara, menjaga, menghafal.[11] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menghafal merupakan telah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat (tanpa melihat buku atau catatan lain).[12]

Sedangkan Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya (mukjizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan Malaikat Jibril, dimulai dengan surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawati, serta mempelajarinya merupakan ibadah.[13]

Jadi, kualitas hafalan Al-Qur'an adalah nilai yang mentukan baik atau buruknya ingatan hafalan Al-Qur'an seseorang secara

[10] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 603.
[11] Mahmud Yunus, *Kamus Arab –Indonesia* (jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2007), 105.
[12] Nasional, *Kamus*, 381.
[13] Ash-Shaabuuniy, *Studi*, 15.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

keseluruhan, menghafal dengan sempurna sesuai dengan bacaan tajwid, serta senantiasa menekuni, merutinkan, mencurahkan segenap tenaganya terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hafalan Al-Qur'an

1) Kecepatan menghafal Al-Qur'an

Faktor penunjang keberhasilan menjadi seorang *tahfidz* bisa dari diri sendiri dan dari luar, diantaranya:

a) Manajemen Waktu

Pandai mengatur waktu akan dapat membantu seorang penghafal Al-Qur'an memelihara hafalannya. Mengatur waktu untuk mengulang-ulang hafalan yang senantiasa terus berkelanjutan, harus terus dilakukan oleh seorang penghafal Al-Qur'an. Biasakan jangan melewatkan waktu tanpa melakukakan hal-hal yang bermanfaat.[14]

Dengan disiplin waktu ini anda diajarkan menjadi orang yang jujur, konsekwen dan bertanggung jawab segala-galanya. Tidak banyak orang yang dapat melakukan disiplin ini. Allah telah mengajarkan kepada kita untuk disiplin dengan firmanNya:[15]

[14] Rasyid, *Kemukjizatan*, 75.
[15] Zen, *Problematika*, 244

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

فَٱسۡتَقِمۡ كَمَآ أُمِرۡتَ وَمَن تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطۡغَوۡاْۚ إِنَّهُۥ بِمَا تَعۡمَلُونَ بَصِيرٞ ١١٢

Artinya: Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan.[16]

Semua huffazh yang berhasil khatam menghafal Al-Qur'an dalam waktu singkat, mereka menetapkan satu batas waktu untuk mengkhatamkannya, pada jam sekian dan di waktu tertentu. Tujuannya, agar hal ini menjadi pematik semangat, juga sebagai tantangan. Sebab bila urusan dibiarkan menggantung tidak mungkin akan selesai.[17]

Menentukan target hafalan adalah sebuah program yang positif. Sebab, ini akan membangkitkan semangat menghafal. Selain itu, apabila hafalan terjadwal atau terprogram, tidak ada waktu yang terbuang sia-sia.[18]

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menentukan target hafalan. Adapun metode-metode tersebut ialah sebagai berikut:[19]

[16] Al-Qur'an, 11:112.
[17] Qasim, *Sebulan Hafal*, 89.
[18] Wahid, *Panduan Menghafal*, 82.
[19] Ibid.,83-84.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(1) Apabila setiap hari anda menargetkan hafalan sebanyak 1 halaman dengan menggunakan Al-Qur'an ayat pojok,maka hal ini harus dilakukan secara istiqamah, sehingga anda akan mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dalam waktu 600 hari atau kurang dari dua tahun.

(2) Apabila setiap hari anda menargetkan hafalan sebanyak 2 halaman setengah atau per *tsumun* atau $\frac{1}{8}$ juz maka akan dapat menyelesaikan hafalan Al-Qur'an selama 240 hari, yaitu delapan *tsumun* dikalikan 30 juz, berarti kurang dari satu tahun. Akan tetapi jika target hafalan anda setengah *tsumun* setiap harinya, maka anda akan mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an selama 440 hari atau satu tahun lebih. *Tsumun* atau seperdelapan juz, yang sama halnya dengan 2,5 halaman.

(3) Apabila setiap harinya anda menargetkan hafalan beberapa ayat saja, misalnya 3 sampai 5 ayat, maka waktu untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sebanyak 30 juz akan menjadi lebih lama. Walaupun pada dasarnya semuanya tergantung pada kemampuan masing-masing, namun menghafalkan Al-Qur'an diperlukan kerajinan dan kemauan keras yang tinggi supaya bisa cepat menyelesaikannya.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 2.1
Target Hafalan dan Perkiraan Lamanya Menghafal

No.	Target Hafalan per Hari	Perkiraan Lamanya Menghafal 30 juz
1.	4 halaman	7 bulan
2.	2 halaman	1 tahun 30 hari
3.	1 halaman	2 tahun 2 bulan
4.	0,5 halaman	4 tahun

Sumber:[20]

2) Kelancaran menghafal Al-Qur'an

Sebelum menghafal Al-Qur'an, sangat dianjurkan agar sang penghafal lebih dahulu lancar dalam Al-Qur'an. Sebab, kelancaran saat membacanya niscaya akan cepat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Orang yang sudah lancar membaca Al-Qur'an pasti sudah mengenal dan tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama dalam menghafal Al-Qur'an.

Akan tetapi, bacaannya bukan hanya lancar, melainkan harus baik, benar, dan fashih, serta benar-benar memahmi ilmu tajwid. Kenapa hal itu diperlukan? Sebab, agar tidak terjadi kesalahan terhadap materi yang dihafalkannya. Jika bacaannya salah maka hasil yang dihafalkannya pun salah.[21]

[20] Sa'dullah, *9 Cara Cepat*, 120.
[21] Ibid., 50.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dalam Al-Qur'an Allah Swt memerintahkan agar membaca Al-Qur'an dengan tartil. Sesuai dengan Qur'an Surat Al-Muzammil (73): 4[22]

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. dan Bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.(Q.S Al-Muzammil:4)[23]

Berikut beberapa hal yang harus dikuasai:

a) Menguasai ilmu tajwid

Mempelajari dan memahami ilmu tajwid sangat di anjurkan bagi semua umat islam yang menginginkan bacaan Al-Qur'annya menjadi mahir, baik, dan benar. Oleh karena itu, supaya bacaannya sesuai dengan aturan yang ditetapkan, kita mesti mempelajari metode yang ada di ilmu tajwid, seperti ikhhfa', idzhar, idgham, iqlab, ukuran panjang pendek bacaan, dan lain sebagainya. [24]

Apabila engkau telah mempelajari ilmu tajwid serta belajar bacaan dan engkau telah menguasainya, itu berarti dari aspek bacaan engkau baik, engkau bisa membaca dengan tepat dan tidak keliru.[25]

Dalam mempelajari ilmu tajwid, anda akan dikenalkan kepada istilah-istilah yang harus diperhatikan dan diketahui

[22] Herry, *Agar Orang Sibuk*, 137.
[23] Al-Qur'an, 73:4.
[24] Wahid, *Panduan Menghafal*, 51-52.
[25] Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an* (Cemani: Zam Zam Mata Air Ilmu, 2015), 110.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

terkait dengan pembacaan dan pengucapan Al-Qur'an. Ada enam istilah yang lazim diajarkan dalam ilmu tajwid.

(1) *Makharijul Huruf*

Makharijul Huruf adalah tempat keluar masuknya huruf.

(2) *Shifatul Huruf*

Shifatul Huruf adalah cara melafalkan atau mengucapkan huruf.

(3) *Ahkamul Huruf*

Ahkamul Huruf yaitu hubungan antara huruf atau hukum bacaan dalam Al-Qur'an.

(4) *Ahkamul waqaf wal ibtida'*

Ahkamul waqaf wal ibtida' istilah ini berkaitan dengan kalimat-kalimat yang dibolehkan berhenti. Dengan kata lain, *Ahkamul waqaf wal ibtida'* adalah huruf yang harus mulai dibaca dan berhenti pada bacaan bila ada tanda huruf tajwid.

(5) *Ahkamul maddi wal qasr*

Ahkamul maddi wal qasr istilah ini berkaitan dengan panjang pendeknya suatu bacaan yang harus dilafalkan dalam tiap ayat Al-Qur'an.[26]

[26] Habibah, *20 Hari*, 39.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

C. Pengaruh Tradisi *Sima'an* Al-Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Sebuah metode dirancang untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu. Untuk mewujudkan kualitas hafalan Al-Qur'an yang sempurna maka harus menggunakan metode yang baik juga.

Kegiatan *sima'an* merupakan salah satu metode untuk menjaga kualitas hafalan, karena pada umumnya menghafal sendiri itu menurut dirinya sudah baik dan dapat dikuasai dirinya dengan lancar hafalannya dengan tidak ada satu huruf pun yang ketinggalan, tetapi setelah diperdengarkan kepada orang lain ternyata masih terdapat hafalan-hafalan yang salah.[27]

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, karena memerlukan tekad yang kuat, kesungguhan dalam menghafal, perhatian khusus dan istiqomah. Tanpa adanya itu, semangat dalam menghafal Al-Qur'an akan mudah luntur.

Banyak sekali aktivitas yang harus dijalani dalam proses menghafal Al-Qur'an, diantaranya adalah membaca, menyimak, mengulang hafalan dan lain-lain. Akan tetapi semua itu tidak dapat berjalan dengan baik dan tidak akan membuahkan hasil yang maksimal jika tidak disertai dengan ketekunan, istiqomah dan perhatian yang tinggi. Karena semakin tekun para penghafal Al-Qur'an semakin lancar dan kuat pula hafalan mereka.[28]

Salah satu cara untuk melancarkan hafalanAl-Qur'an adalah mengikuti kegiatan sima'an Al-Qur'an, yang metodenya adalah satu orang membaca

[27] Herry, *Agar Orang Sibuk*, 165-166.
[28] Wahid, *Panduan Menghafal*, 27-29.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dan didengarkan oleh satu atau beberapa orang. Kegiatan seperti ini telah mengakar di pondok-pondok tahfidz, khususnya di Indonesia. Hal seperti ini sangat membantu dalam proses memperbaiki dan melancarkan ayat-ayat yang dihafal.[29]

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Faizza dalam jurnalnya, peneliti melakukan wawancara kepada santri *bil-ghoib* mengenai metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Dari hasil wawancara, ketika mulai menghafal al Qur'an dengan metode yang teratur, maka kita dapat menambah ruang penyimpanan yang kita miliki untuk memuat data lebih banyak dari sebelumnya sehingga kita pun dapat menghafal lebih dan lebih lagi. Semakin sering otak kita digunakan untuk mengingat sesuatu maka semakin tajam pula ingatan kita dalam mengingat sesuatu. Ini terbukti saat santri *Tahfidz* melakukan *sima'an*, mereka yang rajin mengikuti *sima'an*, lebih lancar dan baik hafalannya dari pada yang jarang mengikuti *sima'an*. [30]

Jadi, Tradisi *sima'an* Al-Qur'an pada hakekatnya mempunyai pengaruh dan timbal balik yang kuat terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an. Semakin sering mengikuti kegiatan *sima'an* maka semakin berkualitas juga hafalannya.

[29] Wahyudi, Sukses Menghafal, 78.
[30] Faizzatunni'mah. *Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Santri Bil-ghoib di IAIN Walisongo tahun 2012/2013 (Studi Analisis di Pondok Pesantren Puteri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang)*. Jurnal. (Online). (http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/3649).pdf diakses tanggal 09 Mei 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id